


## HUBUNGAN PENGETAHUAN, PERAN MEDIA MASSA DAN PERAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU SEKS PRANIKAH SISWA-SISWI SMK MUHAMMADIYAH LEBAKSIU

Lela Kania Rahsa Puji<sup>1\*</sup>, Melizsa<sup>2</sup>, Tri Okta Ratnaningtyas<sup>3</sup>, Nur Hasanah<sup>4</sup>, Dwi Ambarwati<sup>5</sup>

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. Jl. Pajajaran No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>*Corresponding Author Name E-mail: <a href="mailto:lelania@masda.ac.id">lelania@masda.ac.id</a></p>	<p><i>Based on data from SKKRI (Indonesian Adolescent Reproductive Health Survey) teenagers claimed to have supports who had prenuptial sexual intercourse aged 14-19 years (women 34.7%, men 30.9%) 24-19 years old (female 48.6%, male 465%). The persistence of this study was to find out the relationship of knowledge, the role of mass media and the role of family with prenuptial sex behavior in students of grade XI SMK Muhammadiyah Lebaksu. This study used cross sectional method with the purpose of significant the liaison of independent variables and dependents, data composed by using questionnaires. The number of samples was 133 grade XI students at SMK Muhammadiyah Lebaksu. Results of the study students who had had prenuptial sex as many as 106 respondents (79.7%) and students who had never had prenuptial sex as many as 27 respondents (20.3%). Statistical results presented that there is a liaison between mass media (p.value = 0.013) and the family (p.value = 0.020) with prenuptial sex behavior. From the results of this research, it is expected that educational institutions provide information related to the knowledge and impact of prenuptial sex behavior and for students are expected to use their communication media more wisely and to always be open with their parents.</i></p>
<p>Keywords: <i>Knowledge_1 Mass Media_2 Family Role_3 Premarital Sexual Behaviour_4 Teenager_5</i></p>	<p><b>A B S T R A K</b> Berdasarkan data Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia remaja mengakui memiliki teman yang sudah pernah melakukan hubungan seksual pranikah usia 14-19 tahun (laki-laki 30,9%, perempuan 34,7%,) usia 24-29 tahun (laki-laki 465%, perempuan 48,6%,). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, peran media massa dan peran keluarga dengan perilaku seks pranikah pada siswa-siswi kelas XI SMK Muhammadiyah Lebaksu. Penelitian ini menggunakan metode <i>cross sectional</i> dengan tujuan mengetahui hubungan variabel independen dan dependen, data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Sampel sebanyak 133 siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah Lebaksu. Dari hasil penelitian diperoleh diperoleh hasil siswa yang yang sudah pernah melakukan seks pranikah sebanyak 106 responden (79,7%) dan siswa yang belum pernah melakukan seks pranikah sebanyak 27 responden (20,3%). Dari hasil uji statistik didapatkan hasil yang menunjukkan terdapat hubungan antara peran media massa</p>
<p>Kata Kunci: Pengetahuan_1 Media masa_2 Peran keluarga_3 Seks pranikah_4 Remaja_5</p>	

	<p>(<i>p.value</i> = 0,013) dan peran keluarga (<i>p.value</i> = 0,020) dengan perilaku seks pranikah. Dari hasil penelitian ini diharapkan institusi pendidikan memberikan informasi terkait pengetahuan dan dampak dari perilaku seks pranikah serta bagi siswa-siswi diharapkan untuk menggunakan media komunikasinya lebih bijak dan agar selalu terbuka dengan orang tuanya.</p>
	<p>This is an open access article under the <a href="#">CC-BY-NC-SA</a> license.</p> 
	<p>© 2020 Some rights reserved</p>

## PENDAHULUAN

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan penentu perilaku menuju pencegahan masalah kesehatan, Perilaku remaja yang berhubungan dengan seks tidak aman merupakan bagian dari kurangnya pengetahuan remaja, kurangnya akses, keterampilan dan kepercayaan diri untuk bernegosiasi. Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang memiliki keinginan untuk menonjolkan diri identitasnya untuk mencari identitas. Masa transisi sebelum dewasa menjadikan remaja rentan terhadap perilaku berisiko seperti seks bebas, Narkoba dan kenakalan remaja seperti minum alkohol, dan merokok. (Solikhah & Nurdjannah, 2015)

Perkembangan seksualitas dimulai dari masa anak-anak, masa remaja, dan samai masa dewasa. Perilaku seksual merupakan ekspresi dari seksualitas. Dorongan seksual bisa dipengaruhi karena mengkonsumsi narkoba, berfantasi, melihat tayangan pornografi, gambar pornografi, mendengar pornografi, atau berpacaran ditempat yang sepi. (Alfiyah, Solehati, & Sutini, 2018)

Perilaku seks diluar nikah pada remaja dapat menyebabkan kecemasan pada orang tua, guru, pemerintah, pemuka agama dan lain-lain. Harus ada pencegahan sesegera mungkin supaya

terhindar dari hal-hal yang tidak diharapkan contohnya aborsi. Sebanyak 62,7% remaja SMP sudah melakukan seks diluar nikah dan 21,2% remaja bahkan sudah melakukan tindakan aborsi. Perilaku seks diluar nikah pada remaja banyak terjadi baik di kota ataupun desa pada tingkat ekonomi atas, menengah dan bawah. (Kania & Okta, 2018)

Keluarga merupakan wadah untuk mengenalkan masyarakat kepada anak-anak dan memegang tugas pokok terhadap sosialisasi anak. Melalui sosialisasi, anak mendapatkan pembelajaran keterampilan sosial, emosional dan kognitif agar dapat berfungsi dalam masyarakat. (Djannah, Murti, Prabandari, & Anantanyu, 2016)

Dari survei yang telah dilakukan oleh KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), dan Kementrian kesehatan pada bulan Oktober 2013 diketahui sebanyak 62,7% remaja Indonesia sudah melakukan seks bebas 20% dari 94.270 wanita hamil di luar pernikahan berasal dari kalangan remaja dan 21% remaja tersebut mealkukan tindakan aborsi. Terinfeksi HIV/AIDS dalam kurun waktu 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30% terjadi pada kalangan remaja.

Berbagai akses yang begitu mudah yang diterima anak-anak, tak terkecuali dari orang tua sendiri, untuk dapat mengakses pornografi di media sosial

melalui telpon genggam (*smartphone*) pada usia yang masih sangat dini tanpa diawasi dan dibekali aturan yang tepat dalam menggunakannya. (Kania & Okta, 2018) Menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional tahun 2010, diketahui 51% remaja di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi telah melakukan hubungan seksual. Sedangkan data BKKBN tahun 2013, anak usia 10-14 tahun telah melakukan aktivitas seks bebas atau seks diluar nikah sebanyak 4,38%, usia 14-19 tahun 41,8% melakukan aktivitas seks berisiko. Sementara pada tahun 2011 kasus aborsi menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak meningkat pada tahun 2012, ada 121 kasus mengakibatkan kematian sebanyak 8 orang. Provinsi Banten pada tahun 2009 diketahui 9 kasus baru HIV/AIDS (6 laki-laki dan 3 perempuan), tahun 2010 ada 11 kasus HIV/AIDS (5 perempuan dan 7 laki-laki), tahun 2011 ada 27 kasus HIV/AIDS (15 perempuan dan 12 laki-laki). Meningkatnya penemuan kasus HIV/AIDS di Provinsi Banten terjadi akibat perubahan gaya hidup, secara geografis Banten merupakan perbatasan Jakarta serta tingginya mobilisasi penduduk. (Sinaga, 2013)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah di SMK Muhammadiyah Lebaksiu terhadap 10 siswa (3 laki-laki dan 7 perempuan) didapatkan hasil

sebanyak 9 siswa (90%) pernah melakukan pelukan dengan lawan jenis, sebanyak 6 siswa (60%) pernah melakukan ciuman dengan lawan jenis, sebanyak 2 siswa (20%) pernah meraba atau diraba bagian sensitif oleh lawan jenis, sebanyak 2 siswa (20%) melakukan oral seks dengan lawan jenis dan sebanyak 1 siswa (10%) melakukan hubungan seksual dengan pasangan lawan jenisnya. Menyikapi banyaknya perilaku seks diluar nikah pada usia remaja yang berdampak buruk, mendorong rasa ingin tahu peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku seks diluar nikah pada usia remaja. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Hubungan Pengetahuan, Peran Media Massa Dan Peran Keluarga dengan Perilaku Seks Pra Nikah pada Siswa-Siswi Kelas XI SMK Muhammadiyah Lebaksiu”

## **METODE**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik yaitu jenis penelitian untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* yaitu dimana variabel independen dan variabel dependen diambil pada waktu yang bersamaan untuk

mengetahui hubungan pengetahuan, peran media massa dan peran keluarga dengan perilaku seks pra nikah pada siswa-siswi kelas XI SMK Muhammadiyah Lebaksiu sebanyak 133 responden.

Dari hasil dilakukannya analisis univariat yaitu untuk mengetahui variabel-variabel secara deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Peran Media Massa, Peran Keluarga dan Perilaku Seks Pranikah Siswa-Siwi SMK Muhammadiyah Lebaksiu

Variabel	Kategori	N	%
Pengetahuan	Baik	80	60,2
	Kurang Baik	53	39,8
Peran Media Massa	Tidak Berperan	49	36,8
	Berperan	84	63,2
Peran Keluarga	Tidak Berperan	42	31,6
	Berperan	91	68,4
Perilaku Seks Pranikah	Tidak Pernah	27	20,3
	Pernah	106	79,7

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan hasil sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang seks pranikah sebesar 60,2%. Peran media massa terhadap perilaku seks pranikah pada remaja mempunyai pengaruh yang cukup besar yaitu sebesar 63,2% dari 133 responden. Untuk variabel peran keluarga terhadap pencegahan perilaku seks diluar nikah pada kalangan remaja mempunyai

pengaruh sebesar 68,4%. Untuk responden yang pernah melakukan seks pranikah adalah sebesar 79,7% dari 133 responden.

Sedangkan untuk hasil analisis bivariate dimana analisis ini ditujukan untuk melihat adanya hubungan setiap kategori variabel yang diteliti dengan variabel dependen ditampilkan dalam bentuk *crosstab* sebagai berikut :

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Peran Media Massa dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa-Siswi SMK Muhammadiyah Lebaksiu

Variabel	Kategori	Perilaku Seks Pranikah		Total		P.Value
		Tidak Pernah	Pernah	N	%	
Pengetahuan	Baik	12	15,0	68	85,0	0,100
	Kurang Baik	15	28,3	38	71,7	
Peran Media Massa	Tidak Berperan	16	32,7	33	67,3	0,013
	Berperan	11	13,1	73	86,9	
Peran Keluarga	Tidak Berperan	3	7,1	39	92,9	0,020
	Berperan	24	26,4	67	73,6	

Sumber: Data Primer, 2020



Berdasarkan Tabel 2. Menunjukkan bahwa dari 133 responden yang pernah melakukan perilaku seks pranikah sebagian besar berada pada kategori mempunyai pengetahuan yang baik yaitu sebesar 85% dengan menggunakan *uji chi-square* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0.100$  sehingga mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku seks pranikah pada siswa-siswi kelas XI SMK Muhammadiyah Lebaksiu.

Dari 133 responden menyebutkan bahwa responden yang pernah melakukan perilaku seks pranikah sebagian besar dipengaruhi oleh media massa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran media massa mempunyai hubungan dengan perilaku seks pranikah sebesar 86,9% dari hasil uji didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,013$  sehingga didapatkan bahwa terdapat hubungan antara peran media massa terhadap perilaku seks pranikah pada siswa-siswi kelas XI SMK Muhammadiyah Lebaksiu.

Dari 133 responden menyebutkan bahwa responden yang pernah melakukan perilaku seks pranikah sebagian besar dipengaruhi oleh peran keluarga dalam upaya preventif perilaku seks pranikah. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran keluarga terhadap perilaku seks pranikah pada siswa-siswi kelas XI SMK

Muhammadiyah Lebaksiu dengan hasil uji didapatkan  $p\text{-value} 0.020$  dan sebanyak 67% pernah melakukan seks pranikah.

## PEMBAHASAN

Remaja adalah semua orang yang berusia 10 sampai 24 tahun. Remaja atau remaja selalu ingin tahu, cepat bosan dengan rutinitas, menikmati kegiatan kelompok, dan cenderung mengikuti teman sebayanya. remaja (*adolescence*) didefinisikan sebagai masa tumbuh kembang dan masa transisi antara masa kanak-kanak menuju ke dewasa yang meliputi adanya perubahan biologis, perubahan kognitif, dan perubahan sosial-emosional. Hal ini mengakibatkan remaja mudah terjerumus ke pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, perkelahian bahkan tindak kriminal. Kondisi tersebut tidak dapat dipungkiri terkait erat dengan dampak arus teknologi di kalangan remaja yaitu semakin mudahnya akses pornografi yang disertai dengan peningkatan perilaku seks tidak aman (seks bebas). (Rokhmah & Khoiron, 2015)

Dari hasil analisis bivariante pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil pengumpulan data perilaku seks pranikah pada 133 responden siswa-siswi kelas XI SMK Muhammadiyah Lebaksiu menunjukkan yang tidak pernah melakukan seks pranikah adalah sebesar 27 orang (20,3%) dan responden yang

pernah melakukan seks pranikah adalah sebanyak 106 orang (79,7%) ini menunjukkan perilaku seks pranikah di SMK Muhammadiyah Lebaksiu cukup tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan beberapa siswa-siswi SMK Muhammadiyah Lebaksiu didapatkan informasi bahwa mereka melakukan salah satu bentuk perilaku seks pranikah tersebut dengan alasan untuk mengungkapkan bentuk kasih sayang dan agar pacar tetap setia. Hal ini menyebabkan angka perilaku seks pranikah di SMK Muhammadiyah Lebaksiu cukup tinggi. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru BK SMK Muhammadiyah Lebaksiu berdasarkan informasi dari guru tersebut bahwa pernah ada kejadian kasus siswa yang terpaksa harus dikeluarkan karena kehamilan diluar nikah pada tahun 2018.

Penelitian ini sejalan dengan Loveria Sekarini (2011) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa-siswi SMK Kesehatan di Kabupaten Bogor yang sudah melakukan perilaku seks pranikah yaitu sebanyak 68 (60,7%) responden dan siswa-siswi yang belum pernah melakukan perilaku seks pranikah yaitu sebanyak 32 (39,3%) responden. (Sekarrini, 2012)

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinda

Damayanti, Ismael Saleh dan Ria Risti Komala Dewi (2015) penelitian yang dilakukan terhadap siswa-siswi SMK Negeri 1 Kelam Permai pada tahun 201 menunjukkan hasil bahwa sebanyak 126 responden (88,73%) sudah melakukan perilaku seks diluar nikah mulai dari tingkat yang ringan sampai ke tingkat yang berat, diantaranya pernah atau telah melakukan hubungan seksual (*intercourse*) diluar pernikahan sebanyak 15 responden (10,56%). (Rinda Damayanti, Ismael Saleh, 2016)

Pada tingkatan SMA siswa-siswi berada pada tahap mengalami proses penyesuaian diri. Pada masa transisi ini, banyak yang baru mereka temukan. Mereka mulai memberikan kepercayaan kepada orang lain. Sehingga siswa-siswi menjadi sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan pertemanan.

Berdasarkan hasil analisis data uji *chi-square* didapatkan hasil nilai *p.value* = 0,100 (*p.value* = 0,100 > 0,05) sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan tentang perilaku seks pranikah terhadap perilaku seks pra nikah pada siswa-siswi kelas XI SMK Muhammadiyah Lebaksiu Tahun 2020. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Citra Ahiyanasari (2012) yang menyatakan tingkat pengetahuan yang diketahui siswa perempuan tidak terdapat



hubungan terhadap niat untuk tidak melakukan seks diluar nikah. Dengan koefisien -0,104, memperlihatkan jika kekuatan hubungan kategori negatif tidak searah. Ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat pengetahuan responden tidak akan membuat niatan mereka semakin menurun untuk tidak melakukan seks diluar nikah. (Ahiyanasari & Nurmala, 2018)

Menurut peneliti baik buruknya pengetahuan tidak menjamin siswa-siswi untuk tidak melakukan perilaku seks pranikah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian dimana sebagian besar pengetahuan siswa-siswi terhadap perilaku seks pranikah baik akan tetapi siswa-siswi tersebut juga melakukan perilaku seks pranikah.

Salah satu informasi yang mempunyai peranan penting terhadap pengetahuan adalah peran media massa. Informasi dari media massa sering diadopsi oleh remaja dalam perilaku kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* didapatkan hasil  $p.value = 0,013$  ( $p.value = 0,013 < 0,05$ ) sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara variabel peran media massa tentang perilaku seks pranikah dengan perilaku seks pra nikah pada siswa-siswi kelas XI SMK Muhammadiyah Lebaksiu Tahun 2020.

Penelitian ini sejalan dengan Truijite (2015) ada korelasi antara peran media massa dengan perilaku seks diluar nikah siswa SMK Negeri 1 Atinggola Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara. Nilai OR (Odds Ratio) hasil penelitian didapatkan hasil yang menunjukkan jika peran media massa yang baik memberikan peluang melakukan perilaku seks diluar nikah yang baik sebesar 4,65 kali lebih besar dibanding peran media massa yang kurang baik. (Truitje, Umboh, & Kandou, 2015).

Menurut peneliti, tindakan seksual yang dilakukan oleh remaja dipengaruhi oleh media massa, seiring dengan perkembangan zaman maka penggunaan teknologi sebagai sumber informasi dapat diperoleh secara mudah dan murah. Selain itu, remaja belum bisa berperilaku selektif terhadap informasi apapun yang didapat, sehingga informasi apapun yang dilihat dan didapat akan langsung mempengaruhi mereka. Informasi yang diperoleh oleh remaja dari media massa masih belum digunakan untuk pedoman perilaku seks yang sehat dan bertanggung jawab.

Peran keluarga khususnya orang tua harus bisa menjadi pengontrol gerak langkah para remaja. Keyakinan dan kendali atas perilaku remaja dapat mempengaruhi orang tua dalam berkomunikasi dengan remaja tentang seksualitas. Dari hasil penelitian ini

dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan hasil  $p.value = 0,020$  ( $p.value = 0,020 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara variabel peran keluarga tentang perilaku seks pranikah dengan perilaku seks pra nikah pada siswa-siswi kelas XI SMK Muhammadiyah Lebaksiu Tahun 2020.

Penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinda Damayanti (2015) dimana tidak ada hubungan antara peran keluarga dengan perilaku seks pranikah pada siswa-siswi SMK Negeri 1 Kelam Permai dengan  $p.value$  yaitu 0,882 ( $p.value = 0,882 > 0,05$ ). (Rinda Damayanti, Ismael Saleh, 2016)

Komunikasi efektif antara orang tua dan anak adalah salah satu cara yang dapat digunakan dalam memberikan informasi terkait kesehatan reproduksi, dampak dari berpacaran, sehingga timbul pemahaman pada anak remaja supaya bisa berperilaku mencegah melakukan seksual pranikah supaya tidak berisiko. Kemungkinan lain adalah komunikasi orang tua yang dilakukan satu arah sehingga para remaja merasa terkekang dan melakukan pemberontakan untuk memenuhi rasa penasaran dengan melakukan seks pranikah. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran keluarga dalam mencegah seks pranikah

justru memberikan hasil bahwa siswa-siswi kelas XI SMK Muhammadiyah Lebaksiu yang melakukan seks pranikah cukup tinggi. Dimana 133 responden yang pernah melakukan perilaku seks pranikah sebagian besar berada pada kategori berperan yaitu sebanyak 67 orang (73,6%).

**KESIMPULAN** (Times New Roman 12 point, Bold, spasi 1,5)

Perilaku seksual berisiko di kalangan siswa-siswi SMK Muhammadiyah Lebaksiu sangat tinggi dan mencemaskan. Hasil penelitian menunjukkan perilaku seksual pra nikah pada siswa-siswi kelas XI SMK Muhammadiyah Lebaksiu dipengaruhi oleh akses media, dan peran dari keluarga. Ada dua kemungkinan yang berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah yaitu komunikasi efektif antara orang tua dengan remaja mengenai informasi kesehatan reproduksi sehingga berperilaku seksual pranikah yang tidak berisiko kemungkinan lain adalah komunikasi orang tua yang dilakukan satu arah sehingga para remaja merasa terkekang dan melakukan pemberontakan untuk memenuhi rasa penasaran dengan melakukan seks pranikah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan dasar pengetahuan bagi sekolah, serta dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum pendidikan bimbingan konseling pada siswa-siswi

tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pra nikah pada remaja serta dapat menjadi acuan untuk mencegah dan mengurangi terjadinya perilaku seks yang menyimpang pada remaja, khususnya di SMK Muhammadiyah Lebaksiu

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahiyanasari, C. A. E., & Nurmala, I. (2018). the Intention of Female High School Students To Prevent Premarital Sex. *Jurnal PROMKES*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i1.2017.39-52>
- Alfiyah, N., Solehati, T., & Sutini, T. (2018). Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMP. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2), 131–139. <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.10443>
- Djannah, S. N., Murti, B., Prabandari, Y. S., & Anantanyu, S. (2016). The Reflection of Family Function and Premarital Sex Behavior on Art Community. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v5i2.4783>
- Kania, L., & Okta, T. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Mahasiswa Di Tangerang Selatan*. 2(1), 13–14.
- Rinda Damayanti, Ismael Saleh, R. R. K. D. (2016). *Te factors related to sexual behavior principle students of public vocation high school 1 kelim* permai, 2015. 1–12.
- Rokhmah, D., & Khoiron. (2015). The Role of Sexual Behavior in the Transmission of HIV and AIDS in Adolescent in Coastal Area. *Procedia Environmental Sciences*, 23(Ictcred 2014), 99–104. <https://doi.org/10.1016/j.proenv.2015.01.015>
- Sekarrini, L. (2012). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Kesehatan Kabupaten Bogor Tahun 2011*.
- Sinaga, E. (2013). Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa Akademi Kesehatan X Di Kabupaten Lebak. *Archive of Community Health*, 2(1), 50–55.
- Solikhah, S., & Nurdjannah, S. (2015). Knowledge and Behaviour about Adolescent Reproductive Health in Yogyakarta, Indonesia. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 4(4), 326. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v4i4.4754>
- Truitje, S., Umboh, P. J. M. L., & Kandou, G. . (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Siswa , Peran Orang Tua Dan Peran Media Massa Dengan Perilaku Seks Pranikah Siswa SMK Negeri 1 Atinggola. *Jikmu*, 5(2), 397–405. Retrieved from file:///C:/Users/USER/Downloads/7463-14673-1-SM.pdf